

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

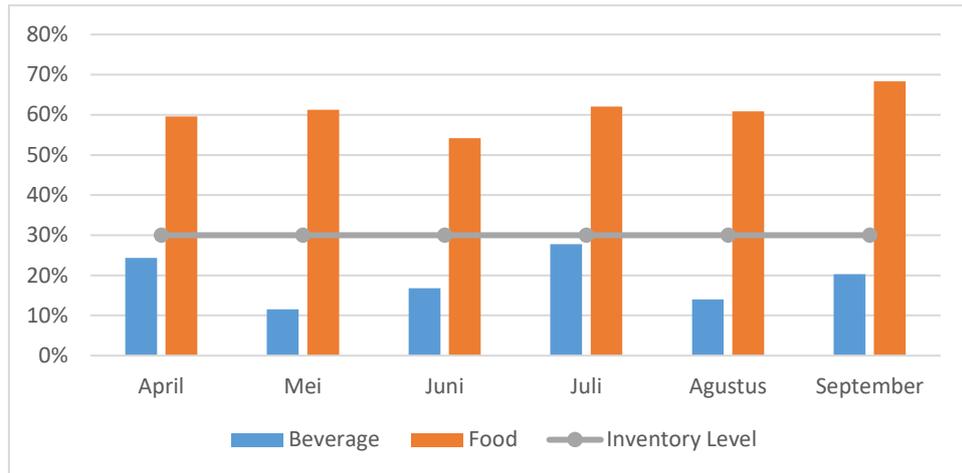
PT MPS merupakan perusahaan distributor produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Produk FMCG yang disimpan di gudang terdiri dari dua klasifikasi yaitu produk minuman (*beverage*) dan produk makanan (*food*). Produk-produk ini nantinya akan didistribusikan ke pelanggan yang terdapat di wilayah Bandung dan sekitarnya. Proses menunggu yang dialami setiap produk sebelum didistribusikan ke pelanggan menyebabkan timbulnya persediaan. Selama periode berjalan, persediaan PT MPS dapat dilihat dari rasio *inventory turnover* (ITO). Menurut Krasulja dan Ivanisevic (2005) dalam (Khan, Deng, & Khan, 2016) ITO diindikasikan sebagai lamanya waktu untuk perputaran persediaan, penjualan, dan direproduksi dalam satuan periode. Pada enam bulan selama periode 2016 dari bulan April sampai September nilai rasio ITO dijabarkan pada Tabel I.1.

Tabel I. 1 *Inventory Turn Over*

	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
<i>Beverage</i>	1.22	1.59	1.42	1.13	1.51	1.33
<i>Food</i>	0.51	0.48	0.59	0.47	0.49	0.38

Dari Tabel I.1 dapat dijelaskan bahwa nilai rasio ITO untuk produk *food* lebih rendah jika dibandingkan dengan produk *beverage*. ITO merupakan ukuran efektivitas yang bergantung pada jenis barang dan bersifat relatif (Bahagia, 2006). Rendahnya nilai rasio ITO menyebabkan persediaan menjadi berlebih.

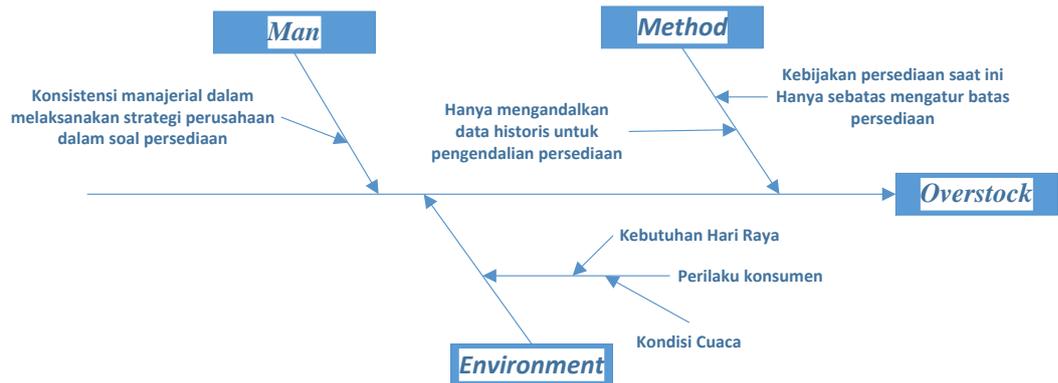
Pada operasionalnya perusahaan menetapkan bahwa tingkat persediaan setiap akhir periode setelah dilakukan *stock opname* maksimal 30% dari persediaan awal, nilai persentase tersebut dianggap telah ideal oleh perusahaan untuk mengatasi fluktuasi permintaan. Dari hasil rekapitulasi selama periode April sampai September 2016 diperoleh tingkat persediaan PT MPS yang terdapat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Grafik Tingkat Inventori dan Batas Level Inventori

Dari Gambar I.1 dapat dilihat bahwa produk *food* melebihi batas tingkat persediaan dengan rata – rata diatas 30%, sedangkan untuk produk *beverage* masih ideal karena di bawah 30%. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa persediaan untuk produk *food* mengalami kelebihan (*overstock*). Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan melakukan pemesanan barang dalam jumlah besar setiap kali pesan tanpa didasari perhitungan yang baik.

Menurut Monden (1983) dalam (Bahagia, 2006) bahwa keberadaan persediaan dapat dipandang sebagai suatu pemborosan dan menjadi beban dalam bentuk ongkos. Maka perlu dieliminasi ataupun yang paling memungkinkan adalah diminimalkan. Persediaan memiliki andil sekitar 40 persen dari modal tertanam dan biaya simpan persediaan sampai 30 persen dari nilai persediaan (Mulyono, 2007). Untuk memperoleh hasil kajian yang tepat pada permasalahan *overstock* yang terjadi di PT MPS, dilakukan analisis akar masalah dengan menggunakan diagram sebab akibat (*fishbone diagram*) pada Gambar I.2.



Gambar I. 2 Analisis *Route Causes Fishbone Diagram*

Dari Gambar I.2 dapat dijelaskan bahwa masalah *overstock* disebabkan oleh beberapa penyebab dasar yang dibagi dalam tiga kelompok penyebab, yaitu *man*, *method*, dan *environment*.

- a. Pada kelompok *man*, permasalahan dapat disebabkan oleh strategi perusahaan terkait persediaan yang belum dilaksanakan jajaran manajerial secara konsisten dan sangat penting untuk dilakukan penyesuaian (Silver, Pvk, & Peterson, 1998), penyesuaian dapat terkait *improvement* pada persediaan barang.
- b. Pada kelompok *method*, metode pengendalian persediaan dengan mengandalkan data historis rentan terhadap kesalahan sehingga terkadang tidak sesuai dengan permintaan yang datang (Sari, Damayanti, & Santosa, 2016). Perusahaan belum memiliki kebijakan untuk mengambil keputusan terkait persediaan dan hanya sebatas kebijakan batas level persediaan sehingga memungkinkan persediaan menjadi bermasalah.
- c. Pada kelompok *environment*, kondisi diluar perusahaan juga akan mempengaruhi seperti Hari Raya dan keadaan cuaca yang tidak bisa diprediksi yang mempengaruhi perilaku konsumen, sehingga memungkinkan persediaan menjadi bermasalah.

Dari *fishbone* dapat dianalisis bahwa permasalahan *overstock* yang terjadi disebabkan oleh belum adanya kebijakan persediaan. Maka, pada penelitian ini akan dikaji sebuah rancangan kebijakan persediaan yang optimal dengan total ongkos persediaan yang minimal.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana rancangan kebijakan persediaan dengan total ongkos persediaan yang minimal untuk produk *food* di PT MPS?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Merancang kebijakan persediaan dengan total ongkos persediaan yang minimal untuk produk *food* di PT MPS.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan memperoleh usulan yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan persediaan.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut tentang pengendalian persediaan.

I.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak melebar dalam pembahasannya, maka penulis memberi batasan-batasan sebagai berikut.

1. Objek yang dikaji adalah produk FMCG kategori *food*.
2. Data yang digunakan adalah data perusahaan periode April sampai September tahun 2016.
3. Harga barang konstan.
4. Kategori produk tetap.
5. Ongkos pesan per produk setiap pemesanan adalah tetap.

I.6 Metode Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan penelitian,serta menerangkan alasan pengambilan topik permasalahan untuk penelitian, lalu menerangkan tentang tujuan yang akan di capai dari penelitian, terdapat pula batasan penelitian sehingga penelitian yang diambil lebih fokus.

Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini dibahas mengenai teori maupun metode yang mendukung yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian ini dijelaskan langkah-langkah penyelesaian yang akan dilakukan untuk penelitian ini yang secara rinci meliputi tahap: merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, merancang pengumpulan serta pengolahan data, merancang analisis terhadap pengolahan data dan pengambilan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan ke perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data ini berisi data yang akan digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Pengolahan data untuk menentukan waktu pemesanan kembali dan total biaya persediaan yang minimum agar tidak terjadi persediaan yang berlebih.

Bab V Analisis

Pada bab analisis ini berisi tentang hasil penjelasan dan penjabaran hasil dari perhitungan pada bab sebelumnya dengan membandingkan perhitungan *existing* dan perhitungan usulan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan tujuan dari penelitian yang disesuaikan dengan hasil.